

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN MENGGUNAKAN MODEL
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DI KELAS IV SD NEGERI
200405 HUTAIMBARU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
HUTAIMBARU**

Oleh :

Nurbaiti^{1*}, Cendy Loria Cenora br Aritonang², Mina Syanti Lubis³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa,
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

³ Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa,
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email : nurb9388@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 2 siklus yang mencakup 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 14 siswa kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, angket guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengamatan observer aktivitas guru dan siswa terjadi peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 87,5 dan siklus II menjadi 91,66. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76,67 dan siklus II menjadi 92,64. Pada pembelajaran siklus I ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 69,88 dan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 80,91. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Hasil Belajar, *Numbered Heads Together* (NHT)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pembelajaran

tematik menggabungkan beberapa muatan pelajaran menjadi satu tema yang dimana dalam satu tema terdapat tiga subtema dan dalam setiap subtema terdapat enam pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran tematik yaitu untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa, sehingga siswa belajar lebih semangat karena mereka dapat

berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita bertanya sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 November 2021 dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ibu Eriani Siregar S.Pd, di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Pada saat observasi ditemukan permasalahan di dalam proses pembelajaran tematik. Dari segi guru ditemukan permasalahan yaitu kegiatan pembelajaran masih monoton dimana guru masih menggunakan metode ceramah, terlihat pada saat kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru kurang membiasakan siswa untuk mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut terlihat pada saat guru bertanya kepada siswa, siswa malu-malu mengemukakan pendapatnya. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik, situasi dan kondisi siswa. Masih terlihat pemisahan antar mata pelajaran, karena pada saat guru menjelaskan guru menyebutkan mata pelajaran yang sedang mereka pelajari.

Dari segi siswa ditemukan permasalahan yaitu siswa kurang aktif dalam pembelajaran, karena pada saat guru bertanya siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru dan siswa malu-malu menyampaikan pendapatnya. Siswa tidak mempunyai keberanian dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Pembelajaran kurang berpusat pada siswa, karena pada saat kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Rendahnya hasil belajar tematik, hal ini terlihat dengan masih banyak nilai siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), karena pemahaman siswa dalam materi pelajaran masih kurang.

Apabila keadaan ini dibiarkan terus-menerus berlanjut, maka hasil belajar siswa semakin rendah dan tujuan pembelajaran yang diinginkan akan sulit dicapai dan pada akhirnya mutu pendidikan akan semakin merosot.

Berdasarkan uraian masalah di atas penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Di Kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru".

Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting bagi setiap orang. Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, daya pikir, pemahaman, sikap dan berbagai kemampuan lainnya.

Menurut Hamalik dalam Susanto, (2013 : 4) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan, sikap, dan keterampilan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang, dengan interaksi yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang relatif baik dalam berpikir maupun bertindak.

Hasil belajar merupakan efek atau pengaruh yang terjadi dalam diri seorang siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, dimana siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya hasil belajar.

Menurut Nawawi dalam Susanto, (2013: 5) yang menyatakan bahwa Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran, serta bukti keberhasilan

yang telah dicapai oleh seseorang dengan suatu interaksi pembelajaran yang digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik penilaian yang tepat.

Menurut Susanto, (2013:6) Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap (aspek afektif), Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom dalam Susanto, (2013:6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

b. Keterampilan Proses

Menurut Usman dan Setiawan dalam Susanto, (2013:9) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mempengaruhi kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

c. Sikap

Menurut Lange dalam Susanto, (2013:10) sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik.

Menurut Wasliman dalam Susanto, (2013:12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor internal : faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap,

kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Menurut Soekamto dalam Shoimin, (2014:23) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Rusman dalam Prastowo, (2014:53) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis, dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Shoimin (2017:108) bahwa “Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atau tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya”.

Menurut Khoirunimah, (2019:65) “Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

suatu model pembelajaran yang menggunakan nomor-nomor yang ditaruh di kepala untuk bekerjasama dalam mengungkapkan pendapat yang saling berkaitan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Model *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang bekerjasama dalam mengungkapkan pendapat yang saling berkaitan.

Menurut Ibrahim dalam Yusuf, (2016) langkah-langkah Model *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai berikut :

a. Persiapan

Guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat skenario pembelajaran (SP) Lembar Kerja Siswa (LKS).

b. Pembentukan Kelompok

Membagi kelompok yang beranggota 3-5 orang siswa.

Guru memberi nomor kepala setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.

c. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

d. Diskusi Masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Siswa berpikir bersama kelompok untuk mengetahui jawaban.

e. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini guru menyebut 1 Nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyampaikan jawaban kepada siswa di kelas.

f. Memberi Kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Menurut Shoimin (2014:108) kelebihan dan kelemahan model *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Setiap murid menjadi siap
- 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- 3) Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai
- 4) Terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal
- 5) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi

b. Kekurangan

- 1) Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri 200405 Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru yang berjumlah 14 siswa, laki-laki sebanyak 7 siswa dan perempuan sebanyak 7 siswa.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini berperan penting untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran karena penelitian ini berguna untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Warso (2017:6) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu model penelitian yang

dikembangkan di kelas". Menurut Uno dalam Yulian dan Muhammadiyah, (2020:2024) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah Penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya nya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan pada saat proses penelitian yang berkolaborasi dengan guru kelas IV A SD Negeri 200405 Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Dengan permasalahan akan dikaji maka penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data seperti :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti.

b. Tes

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dilaksanakan tes atau evaluasi. Di akhir pembelajaran tes umumnya dilakukan untuk mengetahui kondisi kemampuan seseorang terhadap yang ditanyakan. Tes dilakukan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada saat penguatan materi pembelajaran pada siswa. Tes juga merupakan serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada sekelompok siswa atau siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang perubahan pengetahuan setelah melalui proses belajar mengajar.

c. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah suatu teknik untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu dari orang-

orang yang diteliti atau dievaluasi. Pada umumnya angket atau kuesioner dimaksudkan untuk mengetahui pendapat (opinion) atau sikap (attitude) orang-orang terhadap suatu masalah.

d. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai. Wawancara dilaksanakan untuk memperkuat data dengan memperoleh data yang tidak terungkap melalui observasi, yaitu data yang berkaitan dengan penyusunan silabus, RPP penilaian serta hal-hal yang berkaitan terhadap guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari permasalahan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data mengenai penelitian yang dilaksanakan.

Setelah penilaian terhadap diskusi kelompok siswa diisi sesuai dengan kriteria penilaian yang telah disusun, selanjutnya mencari nilai individual siswa dengan memasukkan hasil skor tersebut ke dalam rumus berikut (Trianto, 2011:241)

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Keterangan

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

3. HASIL ANALISIS

A. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu dan Sabtu tepatnya pada tanggal 2 dan 5 Maret 2022. Pembelajaran dilakukan dengan mata pelajaran PPKn kelas IV materi bentuk keragaman

suku bangsa, sosial, dan budaya dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti mempersiapkan kebutuhan dalam pelaksanaan penelitian. Tahapan-tahapan perencanaan di siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menentukan pokok bahasan yang akan dipelajari, sesuai dengan Kompetensi Dasar dalam RPP
- 2) Mempersiapkan sumber belajar yang akan digunakan
- 3) Membuat instrumen penelitian yang meliputi :
 - a) Menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT)
 - b) Membuat tes hasil belajar siswa sebagai alat untuk mengukur kemampuan belajar siswa
 - c) Membuat format lembar observasi kegiatan siswa dan guru sesuai dengan model *Numbered Heads Together* (NHT)

Pembelajaran pada siklus I di uraikan kedalam 3 tahapan yaitu mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahapan pengamatan pembelajaran dengan menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT), pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai yaitu sebesar 87,5 dengan kriteria "Sangat Baik". Dan pada aktivitas siswa siklus I memperoleh nilai yaitu sebesar 76,67 dengan kriteria "Baik". Pada siklus I hasil belajar siswa dari segi spiritual yaitu 75,5 dengan kriteria "Baik". Pada penilaian afektif siklus I dapat di ketahui nilai rata-rata siswa sebesar 72,76 dengan kriteria "Cukup". Pada penilaian kognitif siklus I dapat di ketahui nilai rata-rata siswa sebesar 64,61 dengan kriteria "Cukup". Pada penilaian psikomotorik siklus I dapat di ketahui nilai rata-rata siswa sebesar 70,11 dengan kriteria "Cukup". Dan hasil belajar siswa pada siklus I menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat di ketahui nilai hasil

belajar siswa dengan rata-rata 69,88 dengan kriteria "Cukup".

Hasil belajar siswa pada siklus I masih kurang maksimal dikarenakan nilai rata-rata hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan sekolah. Dari kekurangan pada siklus I maka disusun rencana tindakan pada siklus II dengan melakukan perbaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan 1 Model *Numbered Heads Together* (NHT).

Tabel 1.
Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I

Aspek yang diamati	Siklus I	Kriteria
Aktivitas Guru	87,5	Sangat Baik
Aktivitas Siswa	76,67	Baik
Hasil Belajar	69,88	Cukup

A. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada Senin tanggal 7 dan 8 Maret 2022. Pembelajaran dilakukan dengan mata pelajaran PPKn kelas IV materi bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Tahapan-tahapan perencanaan di siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menentukan pokok bahasan yang akan dipelajari, sesuai dengan Kompetensi Dasar dalam RPP
- 2) Mempersiapkan sumber belajar yang akan digunakan
- 3) Membuat instrumen penelitian yang meliputi :
 - a) Menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP dengan menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT)

- b) Membuat tes hasil belajar siswa sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa
- c) Membuat format lembar observasi kegiatan siswa dan guru sesuai dengan Model *Numbered Heads Together* (NHT)

Pada tahapan pengamatan pembelajaran dengan menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT), pada siklus II aktivitas guru memperoleh nilai yaitu sebesar 91,66 dengan kriteria “Sangat Baik”. Dan pada aktivitas siswa siklus II memperoleh nilai yaitu sebesar 92,64 dengan kriteria “Sangat Baik”. Pada siklus II hasil belajar siswa dari segi spiritual yaitu 75,5 dengan kriteria “Baik”. Pada penilaian afektif siklus II dapat di ketahui nilai rata-rata siswa sebesar 83,48 dengan kriteria “Sangat Baik”. Pada penilaian kognitif siklus II dapat di ketahui nilai rata-rata siswa sebesar 80 dengan kriteria “Baik”. Pada penilaian psikomotorik siklus II dapat di ketahui nilai rata-rata siswa sebesar 85,69 dengan kriteria “Sangat Baik”. Dan hasil belajar siswa pada siklus I menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat di ketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,91 dengan kriteria “Sangat Baik”. Pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sama seperti siklus I dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I. Kegiatan inti pembelajaran tetap mengedepankan penggunaan Model *Numbered Heads Together* (NHT).

Tabel 1.

Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II

Aspek yang diamati	Siklus II	Kriteria
Aktivitas Guru	91,66	Sangat Baik
Aktivitas Siswa	92,64	Sangat Baik
Hasil Belajar	80,91	Sangat Baik

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus II penggunaan Model *Numbered Heads Together* (NHT), sudah berjalan optimal dalam melibatkan siswa secara langsung terhadap suatu kegiatan diskusi kelompok yang dianjurkan. Dalam waktu yang bersamaan siswa dapat berbicara atau mengungkapkan pendapat Dan mampu menerima masukan atau saran dari orang lain. Hal ini dapat mempengaruhi keaktifan setiap siswa dan siswa mempunyai rasa percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya.

4. PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran PPKn Materi Bentuk Keragaman Suku Bangsa, Sosial, dan Budaya Menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT)

Proses pembelajaran PPKn dengan materi bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Pada siklus I dan Silus II dimana hasil siklus I aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 87,5 dengan kriteria “Sangat Baik. Dan pada aktivitas siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 76,67 dengan kriteria “Baik”. Adapun pada siklus II aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 91,66 dengan kriteria “Sangat Baik”. Dan pada aktivitas siswa siklus II memperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 92,64 dengan kriteria “Sangat Baik”.

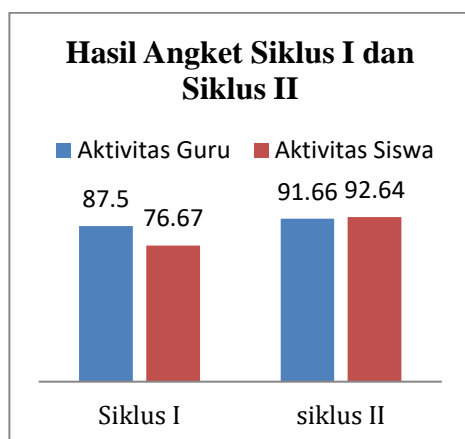


Diagram 1. Hasil Angket Guru dan Siswa Siklus I Dan Siklus II

2. Hasil Belajar PPKn Materi Bentuk Keragaman Suku Bangsa, Sosial, dan Budaya Menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT)

Pelaksanaan penelitian ini telah menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui Model *Numbered Heads Together* (NHT). Pada siklus I hasil belajar siswa dari segi spiritual yaitu 75,5 dengan kriteria “Baik”. Pada penilaian afektif siklus I dapat di ketahui nilai rata-rata siswa sebesar 72,76 dengan kriteria “Cukup”. Pada penilaian kognitif siklus I dapat di ketahui nilai rata-rata siswa sebesar 64,61 dengan kriteria “Cukup”. Pada penilaian psikomotorik siklus I dapat di ketahui nilai rata-rata siswa sebesar 70,11 dengan kriteria “Cukup”. Dan hasil belajar siswa pada siklus I menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat di ketahui nilai hasil belajar siswa dengan rata-rata 69,88 dengan kriteria “Cukup”.

Pada siklus II hasil belajar siswa dari segi spiritual yaitu 75,5 dengan kriteria “Baik”. Pada penilaian afektif siklus II dapat di ketahui nilai rata-rata siswa sebesar 83,48 dengan kriteria “Sangat Baik”. Pada penilaian kognitif siklus II dapat di ketahui nilai rata-rata siswa sebesar 80 dengan kriteria “Baik”. Pada penilaian psikomotorik siklus II dapat di ketahui nilai rata-rata siswa sebesar 85,69 dengan kriteria “Sangat Baik”. Dan hasil belajar siswa pada siklus I

menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat di ketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,91 dengan kriteria “Sangat Baik”.

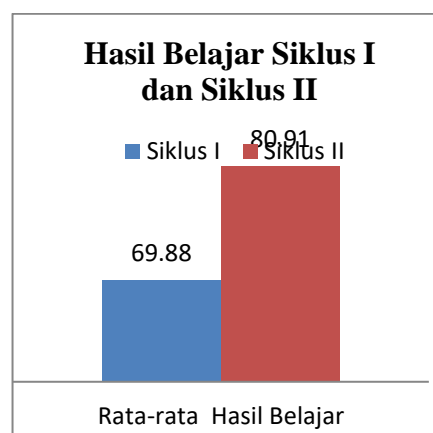


Diagram 2. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru pada mata pelajaran PPKn materi bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran PPKn materi bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 87,5 dengan kriteria “Sangat Baik” dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 91,66 dengan kriteria “Sangat Baik”. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada perolehan nilai aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76,67 dengan kriteria “Baik” dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,64 dengan kriteria “Sangat Baik”. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peneliti sudah menguasai materi pembelajaran dan langkah-

langkah dalam penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada saat proses pembelajaran.

2. Penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran PPKn materi bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pembelajaran siklus I ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 69,88 dengan kriteria “Cukup”. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa diketahui dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,91 dengan kriteria “Sangat Baik”.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman, (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.